

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, menurut Sugiono (2012:11) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan antara dua variabel atau lebih”

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data –data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui *website* <http://www.idx.co.id>.

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2016			2017		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■	■			
4	Seminar Proposal			■			
5	Pengumpulan Data			■	■		
6	Pengolahan Data				■	■	
7	Bimbingan Skripsi				■	■	■
8	Seminar hasil						■
9	Sidang Meja Hijau						■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and bevareges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015.

2. Sampel

Arikunto (2007:20) berpendapat bahwa, “ sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diawali dari seluruh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and bevareges* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2010-2015.
- b. Nilai *Earning Per Share* bernilai positif selama periode 2010-2015
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* selama periode 2010-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sudah di audit.
- e. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama periode 2010-2015.
- f. Perusahaan yang tidak pindah sektor industri selama periode 2010-2015

Tabel III. 2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>food and bevareges</i> dan terdaftar di BEI selama periode 2010-2015	17
2	Nilai <i>Earning Per Share</i> bernilai positif	17
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> dan <i>relisting</i>	(3)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(-)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
6	Perusahaan yang pindah sektor industri	(1)
	Total	11

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun berturut-turut mulai dari 2010, 2011, 2012, 2013, 2014,2015

Tabel III. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	SSTP	PT. Siantar Top Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pila Sejahtera Food Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industryand Tranding Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2016)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun masing-masing perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015.

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen di sini adalah

a. *Earning Per Share* (X_1)

Investor seringkali menggunakan informasi laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Investor bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba bersih yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat diketahui melalui rasio *Earning Per Share*. Satuan EPS adalah rupiah dan berikut rumus matematis untuk EPS : (Karnadjaja, 2009:215)

EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsuddin, 2011:66). Menurut Karnadjaja (2009:215) nilai EPS saat ini akan dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi laba

bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai EPS. Menurut Widodoatmodjo (2012:54), EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

b. Return On Equity (X₂)

Menurut Nurmalasari (2012:79) *Return on Equity* (ROE) “merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham”. Kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Growth Potential*

Growth potential merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang akan di nilai oleh investor atau pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tiap tahunnya.

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth Potential} = \frac{\text{Total Aktiva tahun ini} - \text{Total Aktiva Tahun Lalu}}{\text{Total aktiva Tahun Lalu}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Menurut Kasiram (2008: 149), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain Sanusi, 2011:104). Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan (*annual report*) tahun 2010-2015 yang telah diaudit milik perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI melalui *website* www.idx.co.id dan yahoo.finance.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda (linear). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 17,0, yaitu:

1. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda, dimana pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, sedangkan EPS, ROE dan GP sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + a + b_2x_2 + a + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
A	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Parameter koefisien regresi
X1	: EPS
X2	: ROE
X3	: GP
E	: <i>Error</i> (Tingkat Kesalahan)

Hasil dari output SPSS versi 17 uji regresi linear sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis.

2. Uji Persyaratan (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan uji analisis regresi dan uji statistik tersebut penulis melakukan uji asumsi klasik, yang mencakupi:

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *kolmogorov-smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Akibat adanya autokorelasi, walaupun perkiraan OLS tetap bias dan juga konsisten, tetapi tidak lagi efisien. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Parullari, 2011:6-16).

- 1) Jika $0 < d < dL$: terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dL < d < dU$: tidak ada kesimpulan (ragu – ragu).
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$: tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$: tidak ada kesimpulan (ragu-ragu).
- 5) Jika $4 - dL < d < 4$: terdapat autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut

a. Koefisien Korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2)

1. Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai r dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.

2. Uji koefisien determinasi (R^2) menguji seberapa besar kemampuan model regresi variabel independen (*Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Growth Potential*) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Menurut Priyatno (2013:100), pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel III.4

Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Priyatno, 2013

b. Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

- 1) $H_0: b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
- 2) $H_1 : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \geq 0.05$, maka H_0 diterima
 - b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \leq 0.05$, maka H_1 diterima.

c. Uji F (Uji secara Simultan)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali (2005:84) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat”.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

